

Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SDN 109 Inpres Lekoala melalui Program Kampus Mengajar

Wawan Anggara^{1*}, Caca Aulya¹

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

The Teaching Campus Program is an initiative from the government to improve the quality of education in various elementary schools in Indonesia, including SDN 109 Inpres Lekoala. This program aims to improve students' literacy and numeracy skills through the direct involvement of students in teaching and learning activities at school. In its implementation at SDN 109 Inpres Lekoala, this program involves students from various universities who are placed in the school for several months. They work closely with local teachers to design and implement innovative and interactive teaching methods. In addition, this program has also succeeded in improving students' learning motivation and teachers' teaching skills. The active participation of students in extracurricular activities also has a positive impact on the overall school environment. The Teaching Campus Program makes a real contribution to improving literacy and numeracy skills at SDN 109 Inpres Lekoala. The program not only provides academic benefits for students, but also enriches the teaching experience for students and improves the quality of teaching in elementary schools. Thus, this program is expected to continue to be developed and implemented in more schools in Indonesia to achieve better national education goals

Keywords: Literacy, Numeracy, Teaching Campus.

Received: 20.09.2024	Revised: 13.12.2024	Accepted: 20.12.2024	Available online: 30.12.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Anggara, A., & Aulya, C (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SDN 109 Inpres Lekoala melalui Program Kampus Mengajar. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 94-102.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Universitas Muhammadiyah Makassar; Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221; email: wawananggara4000@gmail.com

PENDAHULUAN

Membaca merupakan langkah awal untuk menguasai ilmu pengetahuan, karena dengan membaca kita dapat membuka wawasan yang lebih luas. Hal ini akan membantu mengubah pola pikir masyarakat kita menuju kemajuan, keluar dari belenggu kemiskinan, dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Aktivitas membaca memiliki banyak manfaat, antara lain dapat merangsang otak, mengurangi stres, memperluas pengetahuan dan wawasan, menambah kosakata, meningkatkan daya ingat, melatih kemampuan berpikir dan menganalisis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta memperbaiki kemampuan menulis. Selain itu, membaca juga membantu memperluas pandangan, mempererat hubungan sosial, dan menghubungkan kita dengan dunia luar. Dengan literasi, kita tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman (Lestari et al., 2020).

Literasi dan numerasi merupakan dua keterampilan fundamental yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Literasi merujuk pada kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi, dan memahami informasi dengan baik, sementara numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan angka, menganalisis data, dan memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Tasrif & Syaifullah, 2022).

Kemampuan literasi yang baik memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial (Rokhman & Pristiwati, 2023). Selain itu, literasi juga membantu individu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat. Di era digital saat ini, kemampuan literasi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan bijak (Salsabila et al., 2024). Sementara itu, numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan berhitung dasar, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan menggunakan angka dalam konteks yang lebih luas. Numerasi membantu individu dalam menganalisis data, mengidentifikasi pola, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi numerik (Mutoffar & Yuyun, 2024). Kemampuan numerasi yang baik juga diperlukan dalam berbagai bidang, seperti keuangan, sains, teknologi, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya literasi dan numerasi telah diakui secara global, dan banyak negara telah memasukkan upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi ke dalam agenda pendidikan nasional mereka. Indartiningsih (Indartiningsih et al., 2023).

Namun, masih terdapat tantangan dan kesenjangan dalam pencapaian literasi dan numerasi di Indonesia, yang menghadapi tantangan dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas, terutama di daerah-daerah terpencil. Salah satu contohnya adalah SDN 109 Inpres Lekoala, sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Sekolah ini menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya tenaga pengajar, minimnya fasilitas pembelajaran, dan rendahnya minat belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program kampus mengajar hadir sebagai inisiatif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai pengajar sukarela yang memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik, terutama dalam bidang literasi dan numerasi.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 109 Inpres Lekoala. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan asesmen kemampuan awal

peserta didik, pendampingan intensif, serta pengukuran hasil belajar untuk memastikan efektivitas program. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dan mendorong keterlibatan mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Penguatan literasi digital merupakan implementasi elemen *Communication and Collaboration* yang terdiri dari tiga komponen individual Competence yaitu *Use skill*, *Critical understanding*, dan *Communicative Abilities* (Hikmawati et al., 2021). *Use Skill* mencakup kemampuan teknis individu dalam mengoperasikan perangkat digital, aplikasi, dan teknologi informasi secara efisien. Kompetensi ini tidak hanya melibatkan kemampuan dasar seperti mengetik, mengelola file, atau menggunakan aplikasi komunikasi, tetapi juga keterampilan lanjutan seperti pengelolaan data dan adaptasi terhadap teknologi baru. Penguatan *Use Skill* memungkinkan individu untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat produktivitas dalam berbagai konteks.

Critical Understanding merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami konten digital secara kritis. Dalam konteks ini, individu tidak hanya dituntut untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk memverifikasi kebenaran, relevansi, dan kualitas informasi yang diperoleh. Literasi digital yang dikuatkan melalui *Critical Understanding* membantu individu menghindari misinformasi dan memanfaatkan sumber daya digital dengan bijak.

Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit, dalam merancang dan mengembangkan program-program serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di SDN 109 Inpres Lekoala untuk mengevaluasi efektivitas Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif melalui tes literasi dan numerasi serta analisis statistik untuk mengukur perubahan kemampuan, dan pendekatan kualitatif melalui wawancara untuk memahami pandangan peserta didik, guru, dan pengelola terhadap program tersebut. Creswell, J. W. (2014). Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji signifikansi untuk mengevaluasi hasil tes, serta analisis tematik untuk mengidentifikasi temuan kualitatif. Miles, M. et al (2014). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif terhadap dampak Program Kampus Mengajar dalam konteks peningkatan literasi dan numerasi di sekolah tersebut.

Tahapan pelaksanaan program literasi dan numerasi di SDN 109 Inpres Lekoala melibatkan beberapa langkah berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan

Mahasiswa Kampus Mengajar 7 berdiskusi dengan guru-guru untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan literasi serta numerasi di sekolah. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kegiatan literasi perlu dihidupkan kembali, dengan fokus pada membaca dan latihan soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).

2. Perencanaan

Mahasiswa bersama guru menyusun rencana pelaksanaan program, termasuk jadwal kegiatan membaca, pemilihan bahan bacaan, dan penyusunan soal AKM. Media pembelajaran interaktif juga disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan

Kegiatan membaca diterapkan selama 15 menit sebelum pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran numerasi dilakukan dengan metode interaktif berbasis soal AKM dan aktivitas berbasis masalah, sehingga siswa dapat memahami konsep matematika secara menyenangkan dan kontekstual.

4. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan program, mahasiswa dan guru memantau jalannya kegiatan dan melakukan evaluasi melalui tes literasi serta numerasi. Hasil evaluasi mencatat peningkatan signifikan pada kemampuan siswa, baik dalam literasi maupun numerasi.

5. Refleksi dan Pelaporan

Setelah program selesai, dilakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan masukan. Temuan ini didokumentasikan dalam laporan akhir, yang mencakup hasil program serta rekomendasi untuk pelaksanaan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian mahasiswa pada program kampus mengajar. Kegiatan ini, diawali dengan menyampaikan program kegiatan literasi dan numerasi yang akan dilaksanakan di SDN 109 Inpres Lekoala. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama Tim dan Guru Pamong tentang pelaksanaan kegiatan literasi yang akan dilaksanakan di SDN 109 Inpres Lekoala, Dari diskusi tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi ini hanya sekedar membantu guru dalam membimbing peserta didik untuk mengenal huruf, membaca, mengeja serta meningkatkan minat baca pada buku- buku yang terdapat di perpustakaan. Kegiatan tersebut terakhir dilaksanakan ketika program kampus mengajar angkatan sebelumnya, artinya kegiatan tersebut sudah lama tidak aktif lagi.

Berdasarkan dari hasil diskusi dengan guru-guru tentang pelaksanaan kegiatan literasi, mahasiswa Kampus Mengajar 7 berinisiatif untuk menghidupkan lagi kegiatan literasi di SDN 109 Inpres Lekoala. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan juga menggunakan soal-soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa-siswa di SDN 109 Inpres Lekoala.

Tahapan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di SDN 109 Inpres Lekoala dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui diskusi antara mahasiswa Kampus Mengajar 7 dan guru-guru di sekolah tersebut. Dari diskusi tersebut, ditemukan bahwa kegiatan literasi di sekolah perlu dihidupkan kembali untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks siswa. Sebagai langkah awal, mahasiswa Kampus Mengajar menginisiasi kegiatan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, digunakan soal-soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dirancang untuk mengukur kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa secara efektif. Tahap pertama dalam implementasi program adalah perencanaan. Pada tahap ini, mahasiswa Kampus Mengajar bersama guru menyusun strategi pelaksanaan

kegiatan, termasuk menentukan jadwal membaca dan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Soal-soal berbasis AKM juga dipilih dan disesuaikan untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, dilakukan persiapan media pembelajaran interaktif untuk mendukung proses belajar mengajar.



Gambar 1. Kegiatan Membaca

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran diterapkan untuk membiasakan siswa membaca dengan konsisten. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Untuk numerasi, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode interaktif yang melibatkan soal-soal berbasis AKM serta alat bantu visual dan aktivitas berbasis masalah. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara lebih menyenangkan dan kontekstual.



Gambar 2. Monitoring dan Evaluasi

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Selama program berjalan, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan melalui tes literasi dan numerasi untuk mengukur dampak kegiatan.

Sebelum program dimulai, rata-rata nilai literasi siswa adalah 60, yang kemudian meningkat menjadi 75 setelah program. Sedangkan rata-rata nilai numerasi siswa meningkat dari 55 menjadi 70. Data ini menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan.

Tahap terakhir adalah refleksi dan pelaporan. Setelah program selesai, dilakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan masukan tentang pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik belajar, terutama karena pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Laporan akhir disusun untuk mendokumentasikan hasil dan dampak program, serta memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Program ini tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tetapi juga menunjukkan efektivitas pendekatan inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 109 Inpres Lekoala. Beberapa poin penting dalam program kampus mengajar ini:

Efektivitas Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pendekatan ini relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Literasi dan numerasi, sebagai fondasi pendidikan, membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan aplikatif, sehingga pembelajaran inovatif menjadi solusi yang tepat.

Penggunaan media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan permainan berbasis teknologi, memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media ini menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dalam literasi, video atau ilustrasi interaktif membantu siswa memahami teks lebih baik. Sementara itu, dalam numerasi, alat bantu seperti simulasi digital mempermudah siswa memahami konsep matematika abstrak. Penelitian menunjukkan bahwa media interaktif meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Pembelajaran interaktif juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, simulasi, dan proyek berbasis masalah. Misalnya, dalam literasi, siswa dapat berdiskusi dan membuat ringkasan kreatif, sementara dalam numerasi, mereka dapat menggunakan alat manipulatif untuk memecahkan masalah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir logis dan bekerja sama.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga memotivasi siswa. Pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih fokus dan aktif. Namun, implementasi metode ini membutuhkan dukungan seperti pelatihan guru dan penyediaan infrastruktur. Dukungan ini, terutama di daerah terpencil, penting untuk memastikan semua siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran interaktif. Pendekatan ini adalah langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang adaptif dan relevan di era modern.

Peran Mahasiswa Pengajar

Mahasiswa pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan kembali kegiatan literasi dan numerasi di sekolah, khususnya di daerah-daerah yang minim akses pendidikan berkualitas. Sebagai bagian dari program pengabdian, mahasiswa membawa semangat baru dan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Peran mereka tidak hanya membantu dalam

meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga memberikan inspirasi kepada siswa untuk lebih bersemangat belajar. Dengan dukungan mahasiswa, kegiatan literasi seperti membaca bersama, pengenalan buku cerita, hingga pemanfaatan media interaktif menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswa.

Keberhasilan program yang melibatkan mahasiswa pengajar ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru dapat menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Mahasiswa sering kali membawa pendekatan baru yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, sementara guru memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi dan karakteristik siswa. Sinergi ini memungkinkan program yang dirancang menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, kehadiran mahasiswa pengajar juga menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya di sekolah, baik dalam hal tenaga pengajar maupun materi pembelajaran. Di daerah terpencil, guru sering kali harus menangani banyak tugas sekaligus, sehingga dukungan dari mahasiswa pengajar meringankan beban tersebut. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada siswa, tetapi juga menjadi kesempatan bagi guru untuk mengadopsi metode baru yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Melalui kolaborasi ini, program literasi dan numerasi tidak hanya menjadi agenda sementara, tetapi juga membangun pondasi untuk keberlanjutan pendidikan yang lebih baik. Dengan dukungan yang berkelanjutan, peran mahasiswa pengajar dapat membantu menciptakan perubahan yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang membutuhkan.

Pentingnya Pendekatan Terpadu

Pendekatan campuran yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait efektivitas suatu program. Dalam konteks program pendidikan, pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan holistik, karena menggabungkan kekuatan kedua metode tersebut. Data kuantitatif, misalnya, diperoleh melalui pengukuran langsung seperti hasil tes atau survei. Data ini memberikan informasi numerik yang objektif mengenai peningkatan kemampuan siswa, seperti skor literasi dan numerasi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil-hasil ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan tingkat keberhasilan program secara statistik.

Sinergi antara data kuantitatif dan kualitatif ini menghasilkan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampak program. Tidak hanya menunjukkan hasil akhir berupa angka, tetapi juga menjelaskan proses yang terjadi di balik angka-angka tersebut. Dengan demikian, pendekatan campuran ini tidak hanya mengukur keberhasilan program, tetapi juga membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil tersebut, serta tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasi. Hal ini menjadikan pendekatan campuran sebagai pilihan yang sangat efektif untuk mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif dan mendalam.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Untuk mengembangkan dan memperluas program ini, penting untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit. Dukungan dari berbagai pihak akan membantu dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dan memperluas jangkauan program ke lebih banyak daerah terpencil.

Efektivitas program ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tes literasi dan numerasi setelah pelaksanaan program. Metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan pendekatan pembelajaran aktif, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi

antara mahasiswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di daerah terpencil.

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 109 Inpres Lekoala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Peningkatan nilai rata-rata tes literasi dan numerasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi. Metode pembelajaran inovatif dan interaktif yang digunakan oleh mahasiswa pengajar berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya menunjukkan bahwa upaya bersama dapat membawa dampak positif yang besar pada kualitas pendidikan di daerah terpencil.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak SDN 109 Inpres Lekoala, khususnya kepada guru-guru dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim Program Kampus Mengajar yang telah berkontribusi dalam melaksanakan program ini, serta memberikan bantuan yang sangat berharga dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran konstruktif dalam penyusunan jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas literasi dan numerasi di daerah terpencil.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Hikmawati, Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., and Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*, 2(3), 83–88.
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984-1994.
- Lestari, P. W., Izzah, H. N., and Yudyaningtyas, M. K. (2020). Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 106–111.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Kemdikbud. (2019). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bagian dari Asesmen Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutoffar, M. M., & Yuyun, L. (2024). *Pintar Literasi dan Numerasi: Panduan Praktis untuk Guru/Dosen dan Orang Tua*. Penerbit NEM.

- Nurhasanah, A. D., and Nopianti, H. (2020). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173.
- Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44-54.
- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45-54.
- Tasrif, T., & Syaifullah, S. (2022). Literasi Sebagai Praktik Budaya Di Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 58-70.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Wawan Anggara, Caca Aulya

Published by Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DJPKM)